



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diawali dengan pembahasan landasan teoritis, yang menjelaskan mengenai konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Selanjutnya, disertai dengan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis membahas kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep, teori atau penelitian terdahulu, yang berupa skema, uraian singkat, dan unsur hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi antara pemegang saham (*shareholders*) dengan agen adalah sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Bersamaan dengan munculnya hubungan agensi ini, timbul sebuah biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya ini adalah gabungan dari biaya pengawasan oleh pimpinan, biaya ikatan keagenan, dan kerugian residual. Biaya tersebut bersamaan dengan insentif dikeluarkan dengan tujuan untuk meminimalisasi konflik agensi yang didasari



tindakan agen untuk kepentingannya sendiri.

C Asumsi yang melekat dalam teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer (*agency problem*). Konflik terjadi karena kepentingan manajemen tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham berkeinginan untuk memaksimalkan keuntungan atas investasi mereka di perusahaan, oleh karena itu pemegang saham membutuhkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan yang tercermin dalam laporan keuangan. *Agency problem* dapat mempengaruhi perilaku *aggressive tax avoidance*. Karena di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan di sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini digunakan *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut (Rusydi dan Martani, 2014).

2. Perpajakan

a. Definisi Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b. Fungsi Pajak

Pajak memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Pajak merupakan sumber pendapatan negara dalam membiayai seluruh pengeluaran yang dibutuhkan, termasuk pengeluaran untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pembangunan. Sehingga pajak mempunyai beberapa fungsi, antara lain (Resmi, 2016:3-4):

(1) Fungsi Anggaran (Fungsi *Budgetair*)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pemngeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan Negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

(2) Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi.

c. Sistem Pemungutan Pajak

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan (Resmi, 2016:10), yaitu:

(1) *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan proses pemungutan pajak sepenuhnya berada di tangan para aparatur perpajakan.



(2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung pajak dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak.

(3) *Withholding Tax System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor, dan mempertanggung-jawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk. Peranan dominan pada pihak ketiga.

d. Asas-asas Pemungutan Pajak

Asas-asas pemungutan pajak yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya “*Wealth of Nations*” dengan ajaran yang terkenal *The Four Maxims* adalah sebagai berikut (Waluyo, 2013:13):

(1) Asas *Equality* (asas keseimbangan dengan kemampuan atau asas keadilan)

Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan membayar pajak (*ability to pay*) dan sesuai dengan manfaat yang diterima. Adil dimaksudkan bahwa setiap wajib pajak menyumbangkan uang untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengeluaran pemerintah sebanding dengan kepentingannya dan manfaat yang diminta.

(2) Asas *Certainty* (asas kepastian hukum)

Penetapan pajak itu tidak ditentukan sewenang-wenang. Oleh karena itu, wajib pajak harus mengetahui secara jelas dan pasti besarnya pajak yang terutang, kapan harus dibayar, serta batas waktu pembayaran.

(3) Asas *Convenience of Payment* (asas pemungutan pajak yang tepat waktu atau asas kesenangan)

Wajib pajak itu harus membayar pajak sebaiknya sesuai dengan saat-saat yang tidak menyulitkan wajib pajak. Sebagai contoh pada saat wajib pajak memperoleh penghasilan. Sistem pemungutan ini disebut '*pay as you earn*.'

(4) Asas *Efficiency* (asas efisien atau asas ekonomis)

Secara ekonomi bahwa biaya pemungutan dan biaya pemenuhan kewajiban pajak bagi wajib pajak diharapkan seminimum mungkin, demikian pula beban yang ditanggung wajib pajak.

e. Hambatan Pemungutan Pajak

Dalam Mardiasmo (2013:8-9), hambatan terhadap pajak dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Perlawanan Pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain:

- (a) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- (b) Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat.
- (c) Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.



(2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Bentuknya antara lain:

- (a) *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang
- (b) *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (penggelapan pajak).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan/ aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio ini digunakan untuk menilai kompensasi *financial* atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba (Hery, S.E., M.Si, 2012:22-25). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan upaya efisiensi dalam kewajiban pembayaran pajak melalui aktivitas *tax avoidance*.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ada beberapa jenis, dan penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016:198-209):

(1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Profit Margin Ratio* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

(a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

(b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROI:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$ROI = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total Aktiva}$$

(4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*/ ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

(5) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda ekuitas}$$

(6) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Berikut ini rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. **Leverage**

a. **Pengertian Rasio *Leverage***

Menurut Dr. Kasmir (2016:155-162) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).



b. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Berikut adalah jenis-jenis rasio *leverage* (rasio solvabilitas) yang biasa digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

(1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

(4) *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Secara umum, semakin tinggi *time series interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$



(5) Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

a. Pengertian *Sales Growth*

Definisi *sales growth* menurut Subramanyam (2014:487) adalah sebagai berikut:

“Analysis of trends in sales by segments is useful in assessing profitability. Sales growth is often the result of one or more factors, including (1) price changes, (2) volume changes, (3) acquisitions/divestitures, and (4) changes in exchange rates. A company’s Management’s Discussion and Analysis section usually offers insights into the causes of sales growth.”

Berdasarkan definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa *sales growth* menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

b. Jenis-Jenis dan Pengukuran *Growth*

Menurut Kasmir (2016:309-310) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

(2) Pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

(3) Pertumbuhan pendapatan per saham.

Pertumbuhan pendapatan per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Laba/saham tahun}_t - \text{Laba/saham tahun}_{t-1}}{\text{Laba/saham tahun}_{t-1}}$$

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C (4) Pertumbuhan dividen per saham.

Pertumbuhan dividen per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh dividen saham dibandingkan dengan total dividen per saham secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan Dividen} = \frac{\text{Dividen/saham tahun}_t - \text{Dividen/saham tahun}_{t-1}}{\text{Dividen/saham tahun}_{t-1}}$$

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang telah dikutip oleh Dewinta & Setiawan (2016) dan sama menurut Bestivano (2013:7), umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Hal ini dikarenakan pada saat suatu perusahaan belum terdaftar di BEI dan *go public*, perusahaan itu sudah berdiri, sudah beroperasi, dan bersaing dalam dunia bisnis.

7. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

Tax Avoidance dilakukan oleh para wajib pajak dengan memanfaatkan celah atau *loopholes* dari peraturan yang ada untuk mengurangi bahkan



menghilangkan kewajiban dalam sisi perpajakan. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali pertumbuhan domestik bruto dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal (Darmawan & Sukartha, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada lima penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)
• Nama Peneliti	Merslytalia dan Lasmana
• Tahun Penelitian	2016
• Variabel Penelitian	Independen: Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Dependen: Penghindaran Pajak
• Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
• Hasil Penelitian	Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)
• Nama Peneliti	Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan
• Tahun Penelitian	2016
• Variabel Penelitian	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan (X4) Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y)
• Metode Penelitian	Analisis Regresi Berganda
• Hasil Penelitian	1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 4) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	5) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
Judul Penelitian	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i>
Nama Peneliti	Calvin Swingly & I Made Sukartha
Tahun Penelitian	2015
Variabel Penelitian	Independen: Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y)
Metode Penelitian	Analisis Regresi Berganda
Hasil Penelitian	1. Karakter eksekutif berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> 2. Jumlah komite tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> 5. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak
Nama Peneliti	Dyah Hayu Pradipta & Supriyadi
Tahun Penelitian	2015
Variabel Penelitian	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen (X4) Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y)
• Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
• Hasil Penelitian	Variabel CSR dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel <i>leverage</i> dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
Judul Penelitian	Pengaruh Return on Asset, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak
• Nama Peneliti	Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan Rusli
• Tahun Penelitian	2015
• Variabel Penelitian	Independen: ROA, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi. Dependen: Penghindaran Pajak
• Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
• Hasil Penelitian	ROA, <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



• Nama Peneliti	Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny
• Tahun Penelitian	2015
• Variabel Penelitian	Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (CETR)
• Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
• Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)
• Nama Peneliti	Wirna Yola Agusti
• Tahun Penelitian	2014
• Variabel Penelitian	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i> (X3) Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y)
• Metode Penelitian	Analisis Regresi Berganda
• Hasil Penelitian	1. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan negatif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Corporate governance</i> berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return On Assets</i>, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada <i>Tax Avoidance</i>
• Nama Peneliti	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari
• Tahun Penelitian	2013
• Variabel Penelitian	Independen: <i>Return On Assets</i>, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Dependen: <i>Tax Avoidance</i>
• Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
• Hasil Penelitian	<i>Return on Assets</i> (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>
Judul Penelitian	Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
• Nama Peneliti	Judi Budiman & Setiyono

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



• Tahun Penelitian	2012
• Variabel Penelitian	Independen: Karakter Eksekutif Kontrol: <i>Corporate Risk</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Net Operating Loss</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y)
• Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
• Hasil Penelitian	Karakter eksekutif yang memiliki karakter <i>risk taker</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap indikasi *tax avoidance*.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*.

Indikator yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang merupakan satu indikator untuk mencerminkan dari operasional perusahaan dan juga dapat dijadikan sebagai pengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset dan ekuitas. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan yang mampu mengelola aset dan modalnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance* (Darmawan, 2014). Perusahaan-perusahaan cenderung



2 banyak perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance* guna untuk mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2013), serta Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi (Agusti, 2014). Besarnya *leverage* mengindikasikan adanya *tax avoidance* yaitu dengan memanfaatkan beban bunga yang bersifat *deductible expense* sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan Rusli (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *sales growth* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Menurut Perdana (2013), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Berdasarkan teori agensi, *agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya pertumbuhan penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung terindikasi *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Budiman dan Setiyono (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha3 : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap indikasi *tax avoidance*.

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien menurut Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam Dewinta dan Ery Setiawan (2016) dengan jurnalnya yang berjudul "*Firm Age and Performance*". Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan terindikasi *tax avoidance* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*.

Gambar 2.1

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Umur Perusahaan Terhadap Indikasi Tax Avoidance

